

## **AKUNTANSI AKTIVA TETAP TERHADAP METODE PENYUSUTAN PADA PT. WAHANA SENTANA BAJA**

**Ade Hendriani<sup>1</sup>, Devi Rovita<sup>2</sup>**

D3 - Komputerisasi Akuntansi<sup>1</sup>, D3 - Komputerisasi Akuntansi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul Cilegon

Jl. S.A Tirtayasa 146 Cilegon Banten 42414

Email : adehesmana@gmail.com<sup>1</sup>, devi.rovita@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Aktiva tetap sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena aktiva merupakan bagian terpenting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan. Perhitungan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda akan menampilkan hasil yang berbeda begitu juga dengan metode penyusutan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktiva tetap yang ada di PT.Wahana Sentana Baja, mengetahui penerapan metode penyusutan yang di gunakan PT.Wahana Sentana Baja, perlakuan aktiva setelah disusutkan dan membandingkan perhitungan metode garis lurus dengan metode saldo menurun ganda.

**Kata kunci:** Akuntansi Aktiva Tetap, Metode Penyusutan, Metode Garis Lurus, Metode Saldo Menurun Ganda,

### **1. Pendahuluan**

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha yang ada

saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aktiva miliknya. Salah satunya yaitu aktiva tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang.

PT.Wahana Sentana Baja adalah perusahaan yang bergerak dibidang *forwading* dan transportasi. Perusahaan ini memiliki beberapa aktiva tetap yang akan digunakan untuk membantu operasional perusahaan yang memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan ini salah satunya adalah kendaraan.

Aktiva tetap yang dimiliki PT.Wahana Sentana Baja memiliki karakteristik antara lain mempunyai wujud fisik, memiliki nilai yang material dimana harga aktiva tersebut cukup signifikan. Kendaraan memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun yang digunakan dalam aktifitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka metode penyusutan aktiva tetap sangat penting diterapkan pada setiap perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Metode Penyusutan Pada PT.Wahana Sentana Baja”.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1. Pengertian Akuntansi**

Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dua istilah asing, yaitu *accountancy* dan *accounting*. Secara termonologi istilah tersebut lazim diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Akuntansi. Untuk mendekatkan pengertian terhadap kedua istilah tersebut, perlu diketahui pengertian dan kedudukan masing-masing dalam pengetahuan akuntansi.

*Accountancy* merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apa pun

bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pertama, *accounting* ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *auditing* ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. (Lili, 2014:3)

Menurut *American accounting association* yang dikutip oleh Lili dalam buku dasar-dasar akuntansi Ed.1, Cet. 8 (2014:3) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakan dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. (Muksin Arif, 2011:1)

## **2.2. Pengertian Aktiva Tetap**

Aktiva Tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*). (Hery Widyawati, 2013:2)

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aktiva semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah. (Jusup 2011:154)

### **2.2.1. Klasifikasi Aktiva Tetap**

Menurut Jusup (2011:135) Aktiva Tetap biasanya digolongkan menjadi empat kelompok yaitu: Tanah, meliputi tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan dan fasilitas perusahaan lainnya

- 1) Perbaikan tanah, sebagai contoh jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan yang di bangun perusahaan, termpat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah
- 2) Gedung, meliputi gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, gudang, dan bangunan gedung lainnya
- 3) Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan meubel

### **2.2.2. Definisi Depresiasi (penyusutan)**

Menurut Jusup (2011:144) “Depresiasi adalah proses pengalokasian biaya perolehan aktiva tetap menjadi beban selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Pengalokasian biaya perolehan diperlukan agar dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan beban, sebagaimana diminta oleh prinsip perbandingan”.

Menurut Rudianto (2012:276) “Depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aktiva tetap tersebut”.

Menurut Baridwan (2011:144) “Depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi yang akan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”

### **2.2.3. Karakteristik Aktiva Tetap Yang Dapat Disusutkan**

Menurut pendapat Soemarso (2010:40) berikut ini karakteristik aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah sebagai berikut:

1. Digunakan dalam kegiatan usaha
2. Nilainya secara bertahap, kecuali tanah yang nilainya tidak dapat menurun
3. Disusutkan jika masa manfaatnya lebih dari satu tahun

#### **2.2.4. Faktor-Faktor Dalam Menentukan Biaya Depresiasi**

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode, yaitu:

1. Harga Perolehan, adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai Sisa (Residu), adalah taksiran harga jual aktiva tetap tersebut pada akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya untuk suatu jenis aktiva tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.
3. Taksiran umur kegunaan, adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.  
(Rudianto, 2012:276)

#### **2.2.5. Metode Perhitungan Depresiasi**

Menurut Hery (2013:27) ada beberapa metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan, yaitu:

##### **a. Metode Garis Lurus (*straight line method*)**

Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi

yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tepat (layak) hanya jika asumsi-asumsi berikut ini terpenuhi, yaitu: beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur aktiva, tingkat efisiensi operasi aktiva pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya, pendapatan (arus kas bersih) yang bias dicapai dengan mempergunakan aktiva tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur aktiva, dan semua estimasi yang diperlukan, termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

## Harga Perolehan

Depresiasi = Harga Perolehan – Estimasi Nilai Residu

## Estimasi Masa Manfaat

Presentase

Depresiasi = Tarif Penyusutan x Harga Perolehan – Nilai Residu

$$\text{Tarif} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonom}}$$

**b. Metode Saldo Menurun Ganda (*double declining balance method*)**

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aktiva. Jadi, metode ini pada hakikatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban

penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif presentase (konstan) ke nilai buku aktiva yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20% dan seterusnya.

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aktiva telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aktiva harus disesuaikan agar supaya nilai buku di akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu. Besarnya depresiasi pertahun dihitung dengan menggunakan rumus oleh kieso sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} = \text{Tarif Penyusutan}$$

$$\text{Umur ekonomis}$$

$$\text{Saldo menurun ganda} = 2 \times \text{tarif penyusutan Garis Lurus}$$

### c. Metode Jam Jasa

Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aktiva menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan metode ini membutuhkan estimasi umur aktiva berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aktiva bersangkutan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{(Harga perolehan} - \text{Estimasi nilai residu)}}{\text{Estimasi total jam jasa}}$$

Pemakaian aktiva sepanjang periode (jumlah Jam Jasanya) x tarif penyusutan

#### d. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada nggapan bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah unit produksi:

$$= \frac{\text{(Harga perolehan} - \text{Estimasi nilai residu)}}{\text{Estimasi total output}}$$

Beban penyusutan periodik:

$$= \text{Jumlah unit produksi} \times \text{tarif penyusutan per unit}$$

#### e. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada nggapan bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah unit produksi:

$$= \frac{\text{(Harga perolehan} - \text{Estimasi nilai residu)}}{\text{Estimasi total output}}$$

Beban penyusutan periodik:

$$= \text{Jumlah unit produksi} \times \text{tarif penyusutan per unit}$$

### **2.3.2 Prosedur**

Menurut Mulyadi (2010:5) “Prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departement atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang”.

### **2.3.3 Bagan Alir (*Flowchart*)**

Bagan alir (*Flowchart*) adalah representasi grafis dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik diantara entitas-entitas intinya. Bagan alir dapat digunakan untuk menyajikan aktivitas manual, aktivitas pemrosesan komputer atau keduanya.(James A.Hall, 2011:83)

## **3. Metodologi Penelitian**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah PT.Wahana Sentana Baja yang beralamat di komplek Istana Cilegon KAV.36 JL. Raya Cilegon No.146 Kota Cilegon Banten.

### **3.2. Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian:

a. *Observation* (pengamatan)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung serta mengetahui gambaran secara jelas dan lengkap terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu dengan menggunakan beragam pertanyaan seputar topik permasalahan yang sedang diteliti.

c. *Literature study* (studi pustaka)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diangkat dan informasi yang didapat digunakan untuk memecah masalah yang berkaitan dengan metode penyusutan.

### **3.2.2 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini identifikasi variabel terdapat dua variabel, yaitu:

- |                   |   |
|-------------------|---|
| Variabel X adalah | : Akuntansi aktiva tetap dan penyusutan |
| Variabel Y adalah | : Perlakuan terhadap aktiva             |

### **3.2.3 Klasifikasi Fariabel**

Penelitian ini terdiri dari beberapa klasifikasi diantaranya:

a. Menurut Skala Pengukurannya, yaitu:

- |            |  |
|------------|--|
| Skala Ukur | : Rasio  |
| Variabel   | : Penyusutan Aktiva Tetap  |
| Data       | : Umur ekonomis kendaraan  |
| Keterangan | : Dengan menggunakan skala rasio, penulis dapat menghitung dan menganalisa aktiva tetap dari awal pembelian, untuk mengetahui besarnya penyusutan aktiva |

b. Menurut Skala Fisik, yaitu:

- |            |  |
|------------|--|
| Skala Ukur | : Kuantitatif  |
| Variabel   | : Penyusutan Aktiva Tetap  |
| Data       | : kendaraan  |
| Keterangan | : Penulis menyimpulkan data Kuantitatif karena data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan |

c. Menurut Cara Pengukurannya, yaitu:

- |            |           |
|------------|-----------|
| Skala Ukur | : Kontinu |
|------------|-----------|

Variabel : Kendaraan  
Data : Metode Garis Lurus  
Keterangan : Untuk mengetahui besarnya penyusutan Aktiva Tetap, penulis menggunakan skala ukur kontinu dengan cara menghitung umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut

d. Menurut Cara Pengumpulan, yaitu:

Skala Ukur : Primer  
Variabel : PT.Wahana Sentana Baja  
Data : Observasi dan wawancara kepada Kadis Keuangan  
Keterangan : Penulis mendapatkan data langsung dari PT.Wahana Sentana Baja

e. Menurut Sumber Data, Yaitu:

Skala Ukur : Intern  
Variabel : PT.Wahana Sentana Baja  
Data : Daftar aktiva tetap dari kadis keuangan  
Keterangan : Penulis mendapatkan sumber data langsung dari PT.Wahana Sentana Baja

### **3.2.4 Alat Bantu Pengolah Data**

Penelitian ini menggunakan alat bantu pengolah data yaitu:

- 1) *Microsoft Office Word* 2010 digunakan untuk membantu pembuatan dokumen, seperti: Penomoran Halaman, Pembuatan Daftar Tabel, Pembuatan Daftar Isi, dan lain sebagainya
- 2) *Microsoft Office Excel* 2010 digunakan untuk mengolah data secara otomatis yang dapat berupa perhitungan, rumus, pemakaian fungsi-fungsi, pengolah data dan tabel, pembuatan grafik dan manajemen data seperti: laporan aktiva tetap
- 3) *Microsoft Visio* 2010 digunakan untuk membuat bagan alir (*flowchart*)

### 3.3 Analisa Perancangan

#### 3.3.1 Prosedur Berjalan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

- a. Staf keuangan memeriksa daftar aktiva tetap
- b. Daftar aktiva tetap diberikan kepada manager
- c. Manager melakukan proses verifikasi, jika setuju dilakukan proses selanjutnya, jika tidak setuju dikembalikan lagi ke staf keuangan untuk di perbaiki
- d. Staf keuangan menerima daftar aktiva tetap yang sudah di verifikasi oleh manager untuk dilakukan proses penyusutan
- e. Staf keuangan melakukan proses penyusutan aktiva menggunakan metode garis lurus dan menghasilkan output berupa daftar perhitungan aktiva
- f. Daftar perhitungan aktiva diberikan kepada manager untuk di periksa
- g. Manager menerima daftar perhitungan aktiva dan memeriksa daftar perhitungan aktiva tersebut
- h. Manager melakukan proses verifikasi, jika setuju dilakukan proses selanjutnya jika tidak setuju dikembalikan kembali ke staf keuangan untuk dilakukan perbaikan
- i. Staf keuangan menerima daftar perhitungan aktiva yang sudah di verifikasi dan selesai

#### 3.3.2 Prosedur Usulan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

- a. Staf keuangan memeriksa daftar aktiva tetap
- b. Staf keuangan memberikan daftar aktiva tetap kepada manager
- c. Manager melakukan proses verifikasi, jika setuju dilakukan proses selanjutnya, jika tidak setuju dikembalikan lagi di staf keuangan untuk dilakukan proses perbaikan

- d. Staf keuangan menerima daftar aktiva tetap yang sudah di verifikasi oleh manager untuk dilakukan penyusutan menggunakan metode saldo menurun ganda
  - e. Manager menerima daftar perhitungan aktiva tetap (kendaraan) setelah penyusutan
  - f. Manager memeriksa daftar perhitungan aktiva tetap (kendaraan) setelah penyusutan
  - g. Setelah di periksa daftar perhitungan aktiva tetap diberikan kembali ke staf keuangan
  - h. Staf keuangan membuat laporan perhitungan aktiva tetap
  - i. Kemudian laporan perhitungan aktiva tetap di berikan ke manager untuk dilakukan proses approval
  - j. Dokumen laporan perhitungan aktiva yang sudah di approval diberikan kepada Direktur
  - k. Direktur melakukan proses verifikasi dan dilakukan proses perlakuan aktiva kemudian diserahkan kepada Manager
- Manager melakukan lelang , hibah, perbaikan dan selesai

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1. Pelaksanaan Analisa Laporan Penyusutan Kendaraan Pada PT.Wahana Sentana Baja**

Pelaksanaan perhitungan laporan penyusutan aktiva tetap (kendaraan) yang dilakukan di PT.Wahana Sentana Baja dalam pelaporan penyusutan aktiva tetapnya disajikan dalam bentuk laporan Daftar Aktiva Tetap (kendaraan) yang masih berfungsi yaitu kendaraan tahun 2014.

Dalam pelaporannya penyusutan di PT.Wahana Sentana Baja dibuat dalam daftar aktiva tetap yang masih berfungsi, dimana dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap didasarkan atas manfaat dari setiap jenis aktiva

yang bersangkutan yang dihitung secara bulanan/tahunan dan pembebanannya dilakukan tiap akhir periode pembukuan. Penyusutan aktiva tetap dihitung sejak pengoprasian atau bulan perolehan aktiva tetap.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian laporan daftar aktiva tetap (kendaraan) yang masih berfungsi adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami latar belakang aktivitas aktiva tetap (kendaraan) dan laporan aktiva tetap (kendaraan) yang masih berfungsi tahun 2014 di PT.Wahana Sentana Baja
2. Mempelajari dan memahami bagaimana perlakuan aktiva tetap (kendaraan) tersebut setelah disusutkan
3. Mempelajari perbandingan perhitungan aktiva tetap (kendaraan) menggunakan metode garis lurus dengan metode saldo menurun ganda Aktiva tetap yang ada di PT.Wahana Sentana Baja sudah memenuhi syarat untuk disusutkan karena masa manfaatnya lebih dari satu tahun dan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun.

#### **4.1.1 Aktiva Tetap**

Aktiva tetap yang dimiliki PT.Wahana Sentana Baja dinilai berdasarkan biaya perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan berada di tempat dalam kondisi siap pakai.

Nilai aktiva tetap berdasarkan perolehan adalah:

- a. Aktiva tetap diperoleh melalui proses pembelian yang sudah disepakati oleh perusahaan dengan harga beli dan semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap bersangkutan siap digunakan
- b. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dimiliki berdasarkan harga pasar yang berlaku

- c. Aktiva tetap yang diperoleh melalui cara membangun sendiri dimulai berdasarkan jumlah keseluruhan
- d. Biaya yang diterapkan dalam rangka membangun aktiva tersebut hingga siap digunakan
- e. Umur ekonomis yang digunakan oleh perusahaan ialah 5 tahun

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Penggunaan Alat Bantu Komputer**

Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer yaitu Microsoft Excel 2010 dalam pembuatan tabel-tabel daftar aktiva tetap dan perhitungan perbandingan metode penyusutan aktiva tetap (kendaraan).

### **4.2.2 Penggunaan Saldo Menurun Ganda**

Metode saldo menurun ganda merupakan bentuk yang popular untuk mempercepat depresiasi. Besarnya tarif penyusutan yang umum di pakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus.untuk penyusutan fiskal menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda.

Jadi saldo menurun ganda adalah saldo menurun yang menggunakan tarif penyusutan dua kali tarif yang digunakan metode garis lurus. depresiasi suatu aktiva dilihat dari anggapan bahwa aktiva baru sangat besar peranannya dalam usaha mendapatkan penghasilan, peranan aktiva tersebut semakin lama semakin mengecil seiring dengan semakin tua ny aktiva tersebut.

Dalam perhitungan saldo menurun bahwa nilai sisa tidak ikut di perhitungkan jika menggunakan metode ini untuk menghitung depresiasi. Metode penyusutan saldo menurun ganda menghasilkan perhitungan beban penyusutan periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aktiva tetap (kendaraan). Untuk tahun pertama, beban penyusutan diperoleh dengan menghitung biaya perolehan aktiva tetap (kendaraan) di kalikan

dengan tarif penyusutan saldo menurun ganda. Sedangkan nilai buku akhir di peroleh dengan menghitung harga perolehan dikurangi beban penyusutan. Ditahun kedua beban penyusutan di peroleh dengan menghitung nilai buku akhir (ditahun pertama) dikalikan dengan tarif saldo menurun ganda. Sedangkan nilai akumulasi penyusutan (ditahun kedua) di peroleh dengan menghitung akumulasi penyusutan (ditahun pertama) ditambah beban penyusutan (ditahun kedua) dan seterusnya.(Hery 2013:25)

#### 4.2.3 Perhitungan Metode Saldo Menurun Ganda

Pada bulan November 2013 PT.Wahana Sentana Baja membeli mobil Isuzu Pick Up dengan harga perolehan Rp.123.795.455 dengan tarif garis lurus 20%

Jawab:  $2 \times \text{Tarif Garis Lurus} = 2 \times 20\% = 40\%$

Tahun	Beban Penyusutan	Akm.penyusutan	Nilai buku akhir
Okto.2013	$(2/12 \times 123.795.455) \times 40\% = 8.253.030,33$	8.253.030,33	$(123.795.455 - 8.253.030,33) = 115.542.424,67$
2014	$(115.542.424,67 \times 40\%) = 46.216.969,87$	$(8.253.030,33 + 46.216.969,87) = 54.470.000$	$(115.542.424,67 - 46.216.969,87) = 69.325.454,80$
2015	$(69.325.454,80 \times 40\%) = 27.730.181,92$	$(54.470.000 + 27.730.181,92) = 82.200.182,12$	$(69.325.454,80 - 27.730.181,92) = 41.595.272,88$
2016	$(41.595.272,88 \times 40\%) = 16.638.109,15$	$(82.200.182,12 + 16.638.109,15) = 98.838.291,27$	$(41.595.272,88 - 16.638.109,15) = 24.957.163,73$
2017	$(24.957.163,73 \times 40\%) = 9.982.865,49$	$(98.838.291,27 + 9.982.865,49) = 108.821.156,76$	$(24.957.163,73 - 9.982.865,49) = 14.974.298,24$
Nov.2018	$(10/12 \times 14.974.298,24) \times 40\% = 4.991.432,75$	$(108.821.156,76 + 4.991.432,75) = 113.812.589,51$	$(14.974.298,24 - 4.991.432,75) = 9.982.865,49$

## Metode Saldo Menurun Ganda

**Tabel Saldo Menurun Ganda**

Daftar Aktiva Tetap Yang Masih Berfungsi  
Milik PT.Wahana Sentana Baja  
Metode Saldo Menurun Ganda

No	Nama Aktiva	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Tarif Saldo Menurun	Tahun	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku Akhir
1	Isuzu Pick Up	Nov-13	Rp 123.795.455,00	40%	2013	Rp 8.253.030,33	Rp 8.253.030,33	Rp 115.542.424,67
				40%	2014	Rp 46.216.969,87	Rp 54.470.000,20	Rp 69.325.454,80
				40%	2015	Rp 27.730.181,92	Rp 82.200.182,12	Rp 41.955.272,88
				40%	2016	Rp 16.638.109,15	Rp 98.838.291,27	Rp 24.957.163,73
				40%	2017	Rp 9.982.865,49	Rp 108.821.156,76	Rp 14.974.298,24
				40%	2018	Rp 4.991.432,75	Rp 113.812.589,51	Rp 9.982.865,49
2	Mitsubishi Pick Up T-120	Nov-13	Rp 84.000.000,00	40%	2013	Rp 5.600.000,00	Rp 5.600.000,00	Rp 78.400.000,00
				40%	2014	Rp 31.360.000,00	Rp 36.960.000,00	Rp 47.940.000,00
				40%	2015	Rp 18.816.000,00	Rp 55.776.000,00	Rp 28.224.000,00
				40%	2016	Rp 11.289.600,00	Rp 67.065.600,00	Rp 16.934.400,00
				40%	2017	Rp 6.773.760,00	Rp 73.839.360,00	Rp 10.160.640,00
				40%	2018	Rp 3.386.880,00	Rp 77.226.240,00	Rp 6.773.760,00
3	Isuzu Pick Up	Jun-17	Rp 160.509.091,00	40%	2017	Rp 37.452.121,23	Rp 37.452.121,23	Rp 123.056.969,77
				40%	2018	Rp 49.222.787,91	Rp 86.674.909,14	Rp 73.834.181,86
				40%	2019	Rp 29.533.672,74	Rp 116.208.581,88	Rp 44.300.509,12
				40%	2020	Rp 17.720.203,65	Rp 133.928.785,53	Rp 26.580.305,47
				40%	2021	Rp 10.632.122,19	Rp 144.560.907,71	Rp 15.948.183,28
				40%	2022	Rp 2.658.030,55	Rp 147.218.938,26	Rp 13.290.152,73
4	Daihatsu Gran Max	Nov-17	Rp 98.000.000,00	40%	2017	Rp 6.533.333,33	Rp 6.533.333,33	Rp 91.466.666,67
				40%	2018	Rp 36.586.666,67	Rp 43.120.000,00	Rp 54.880.000,00
				40%	2019	Rp 21.952.000,00	Rp 65.072.000,00	Rp 32.928.000,00
				40%	2020	Rp 13.171.200,00	Rp 78.243.200,00	Rp 19.756.800,00
				40%	2021	Rp 7.902.720,00	Rp 86.145.920,00	Rp 11.854.080,00
				40%	2022	Rp 3.951.360,00	Rp 90.097.280,00	Rp 7.902.720,00
5	Truck Trailer Hino	Nov-10	Rp 904.569.091,00	40%	2010	Rp 60.304.606,07	Rp 60.304.606,07	Rp 844.264.484,93
				40%	2011	Rp 337.705.793,97	Rp 398.010.400,04	Rp 506.558.690,96
				40%	2012	Rp 202.623.476,38	Rp 600.633.876,43	Rp 303.935.214,58
				40%	2013	Rp 121.574.085,83	Rp 722.207.962,26	Rp 182.361.128,75
				40%	2014	Rp 72.944.451,50	Rp 795.152.413,76	Rp 109.416.677,25
				40%	2015	Rp 36.472.225,75	Rp 831.624.639,51	Rp 72.944.451,50
6	Truck Trailer Hino	Nov-15	Rp 1.064.272.727,00	40%	2015	Rp 70.951.515,13	Rp 70.951.515,13	Rp 993.321.211,87
				40%	2016	Rp 397.328.484,75	Rp 468.279.999,88	Rp 595.992.727,12
				40%	2017	Rp 238.397.090,85	Rp 706.677.090,72	Rp 357.595.636,27
				40%	2018	Rp 143.038.254,51	Rp 849.715.345,23	Rp 214.557.381,76
				40%	2019	Rp 85.822.952,71	Rp 935.538.297,94	Rp 128.734.429,06
				40%	2020	Rp 42.911.476,35	Rp 978.449.774,29	Rp 85.822.952,71
7	Truck Trailer Hino	Mei-16	Rp 1.047.181.818,00	40%	2016	Rp 279.248.484,80	Rp 279.248.484,80	Rp 767.933.333,20
				40%	2017	Rp 307.173.333,28	Rp 586.421.818,08	Rp 460.759.999,92
				40%	2018	Rp 184.303.399,97	Rp 770.725.818,05	Rp 276.455.999,95
				40%	2019	Rp 110.582.399,98	Rp 881.308.218,03	Rp 165.873.599,97
				40%	2020	Rp 66.349.439,99	Rp 947.657.658,02	Rp 99.524.159,98
				40%	2021	Rp 13.269.888,00	Rp 960.927.546,01	Rp 86.254.271,99
8	Minibus Avanza"Toyota"	Jan-16	Rp 158.218.182,00	40%	2016	Rp 63.287.272,80	Rp 63.287.272,80	Rp 94.930.909,20
				40%	2017	Rp 37.972.363,68	Rp 101.259.636,48	Rp 56.958.545,52
				40%	2018	Rp 22.783.418,21	Rp 124.043.054,69	Rp 34.175.127,31
				40%	2019	Rp 13.670.050,92	Rp 137.713.105,61	Rp 20.505.076,39
				40%	2020	Rp 8.202.030,55	Rp 145.915.136,17	Rp 12.303.045,83

#### 4.2.4 Analisa Perbandingan perhitungan aktiva menggunakan garis lurus dan saldo menurun ganda

PT.Wahana Sentana Baja menggunakan metode garis lurus dalam penyusunan laporan aktiva tetapnya yang dimasukkan kedalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan

karena hasil ini menjadi pertimbangan untuk menambah asset perusahaan dalam hal ini yaitu kendaraan operasional. Sementara penelitian ini menggunakan saldo menurun ganda dengan tujuan untuk membandingkan hasil akhir dari nilai buku kendaraan dan dengan tujuan untuk meminimalisir biaya-biaya operasional perusahaan. Metode ini sejalan dengan prinsip pengakuan biaya/beban, karena depresiasi digolongkan kedalam biaya atau beban. Diharapkan dengan penggunaan metode saldo menurun ganda, beban depresiasi bisa lebih kecil di tahun-tahun berikutnya karena aktiva pun umurnya semakin berkurang dan menghasilkan pendapatan yang semakin rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan metode penyusutan, data aktiva (No.1 Isuzu Pick Up) bahwa dengan menggunakan metode garis lurus beban depresiasi setiap periode nya dianggap sama yaitu Rp.24.759.091 dan diakhir tahun umurnya tidak ada nilainya. Sedangkan metode saldo menurun ganda beban depresiasi ditahun-tahun berikutnya mengalami penurunan dan di akhir tahun umurnya masih ada nilainya sebesar Rp.9.982.865,49.

#### **4.2.5 Perlakuan Aktiva Tetap Setelah Disusutkan**

Perlakuan aktiva tetap setelah disusutkan oleh PT.Wahana Sentana Baja dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Isuzu Pick Up : Aktiva ini masih digunakan PT.Wahana Sentana Baja, perlakuan aktiva yang dilakukan PT.Wahana Sentana Baja setelah disusutkan yaitu dengan cara pemeliharaan (*maintanance*), pengecekan mesin serta perawatan lainnya seperti penggantian oli agar dapat digunakan kembali.
2. Mitsubishi Pick Up T-120 : aktiva ini masih digunakan PT.Wahana Sentana Baja, perlakuan aktiva setelah disusutkan yaitu dengan cara

pemeliharaan (*maintanance*), pengecekan mesin dan perawatan lainnya seperti penggantian oli dan lain-lain.

3. Daihatsu Gran Max : aktiva ini masih digunakan PT.Wahana Sentana Baja, perlakuan aktiva yang di lakukan PT.Wahana Sentana Baja setelah disusutkan yaitu dengan cara pemeliharaan (*maintanance*), pengecekan mesin dan perawatan lainnya seperti penggantian oli serta penggunaan bahan bakar.
4. Truck Trailer Hino : aktiva ini masih digunakan PT.Wahana Sentana Baja, perlakuan aktiva setelah disusutkan yaitu dengan cara pemeliharaan (*maintanance*), pengecekan mesin dan perawatan lainnya seperti penggantian oli serta penggunaan bahan bakar.

Minibus Avanza Toyota : aktiva ini masih digunakan PT.Wahana sentana Baja, perlakuan aktiva yang dilakukan PT.Wahana Sentana Baja setelah disusutkan yaitu dengan cara pemeliharaan (*maintanance*), pengecekan mesin dan perawatan lainnya seperti penggantian oli agar dapat digunakan kembali untuk kegiatan oprasional perusahaan

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil perhitungan yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT.Wahana Sentana Baja merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *forwading* dan transportasi. PT.Wahana Sentana Baja menggunakan metode penyusutan garis lurus dalam menyusun laporan aktiva tetap (kendaraan) yang bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan melihat dari segi kemudahan perhitungannya dalam menerapkan metode penyusutan aktiva tetap (kendaraan) serta sudah menjadi keputusan manajemen perusahaan.

2. Dari hasil perhitungan perbandingan metode penyusutan aktiva tetap (kendaraan) bahwa dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda beban depresiasi bisa lebih kecil ditahun-tahun berikutnya dan hasil perhitungannya pun sangat efektif untuk digunakan dan maksimal digunakan di tahun awal dikarenakan kondisi aktiva tetap (kendaraan) tersebut masih baru, sehingga apabila kondisi aktiva tetap tersebut menurun bisa diambil tindakan yang tepat untuk memperbaikinya atau memanfaatkan sesuai dengan fungsi dari aktiva tetap (kendaraan) tersebut yaitu dengan menerapkan perlakuan akuntansinya seperti *maintanance*, dijual atau dimusnahkan.

## 6. Daftar Pustaka

- A.Hall, James. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Arif, Muksin. 2011. *Akuntansi Dasar Untuk SMK*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hertati, Sihombing, Syukni. 2016. *Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PD.PBR Rokun Hulu*
- Jusup, Alharyono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Laksana, Gian, Surya. 2014. *Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT.Kereta Api Indonesia*
- Mandala, Trio. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV.Kombos Manado*
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke 5, Jakarta Salemba
- Muhawanah, Anah. 2015. *Analisa Aktiva Tetap dan Penyusutan Pada PT.Delimas Lestari Jaya*

- M.Sadeli, Lili. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Askara
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Soemarso. 2010. *Pengantar Akuntansi Buku 2 Ed. 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Somad, Idris. 2016. *Analisis Penerapan Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT.Prima Polipera*
- Widiyawati, Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Askara